

Peran Program Lisan Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Mahasiswa Baru Pendidikan Bahasa Arab UPI

Az-Zahwa Tri Novita ¹, Farida Yumna Nabilah ², Salma Aulia Rahmadizkra ³,
Muhammad Royyan ⁴, Muhammad Alghifari Binadibu ⁵, Ahmad Fu'adin ⁶,

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia ¹⁻⁵
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia ⁶

Korespondensi penulis: azzahwatrinovita@upi.edu, ahmadfuadin@upi.edu

Abstract. *This research is aimed at finding out and analyzing the role of the Oral Arabic program in developing Arabic language skills for new students of the Arabic Language Education study program at the Indonesian University of Education. This program was held based on the problem of differences in the backgrounds of students, some of whom have not or have never studied Arabic, which hinders these students from understanding the learning in class. The research method used in this research is descriptive qualitative. The resource person in this research is one of the new students who is taking part in the Oral Arabic program. From this research, data was obtained regarding the Arabic Oral Program, such as the number of students and educators, the purpose of the program, the teaching materials used, and the obstacles faced during the learning process.*

Keywords: *Arabic spoken, ability, tutoring*

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis peran program Lisan Arab dalam mengembangkan kemampuan berbahasa arab bagi mahasiswa baru program studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Pendidikan Indonesia. Program ini diadakan berdasarkan permasalahan perbedaan latar belakang para mahasiswa yang sebagiannya belum atau tidak pernah belajar bahasa arab sehingga menghambat mahasiswa tersebut dalam memahami pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini adalah salah satu mahasiswa baru yang mengikuti program Lisan Arab. Dari penelitian ini didapat data terkait Program Lisan Arab, seperti jumlah peserta didik dan pendidik, tujuan program diadakan, bahan ajar yang digunakan, dan kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Lisan Arab, Kemampuan, Bimbingan Belajar

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya, tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Dalam interaksi dengan orang lain, dibutuhkan suatu alat komunikasi sebagai perantara manusia saling memahami, menyampaikan ide dan gagasan, hingga proses pewarisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda. Alat komunikasi yang dimaksud adalah bahasa. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32), Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa tidak pernah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hingga saat ini, tidak ada angka pasti yang menunjukkan jumlah seluruh bahasa di dunia. Sama halnya dengan jumlah bahasa di Indonesia.

Dari sekian banyak bahasa di dunia, bahasa arab menjadi salah satu bahasa dengan pengguna terbanyak. Berdasarkan data Ethnologue, terdapat delapan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia per tahun 2022, salah satunya adalah bahasa arab dengan jumlah penutur 273,9 juta orang yang menjadikan bahasa arab menempati peringkat keenam setelah bahasa inggris, mandarin, hindi, spanyol, dan prancis.

Bahasa arab juga termasuk ke dalam enam bahasa resmi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa/United Nations). Bahasa arab diputuskan menjadi bahasa resmi PBB pada 18 Desember 1973. Bahasa arab juga berkaitan erat dengan bangsa arab. Wilayah lain di Timur Tengah dan Afrika Utara juga menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi. Berdasarkan World Info, bahasa arab merupakan bahasa resmi di 22 negara dan menjadi bahasa ibu di 11 negara. Penutur bahasa arab berjumlah 109,66 juta penutur asli dan sekitar 374,9 juta orang di seluruh dunia berbahasa arab.

Sekarang, bagaimana bisa bahasa arab memiliki jumlah penutur sedemikian banyak? Sudah pasti bahasa arab memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri. Bahasa arab adalah bahasa ibu bangsa arab sekaligus menjadi bahasa kitab suci umat islam, yaitu Al-Qur'an. Bahasa arab juga merupakan salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab percakapan memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialeknya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab Modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 subbahasa dalam ISO 639-3. Bahasa arab baku (kadang-kadang disebut *Bahasa Arab Sastra*) diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an seyogyanya diajarkan dan dipelajari oleh umat islam khususnya. Karena bagaimana bisa kaum muslimin memahami kitab sucinya tanpa mengetahui dan memahami bahasa pengantarnya. Lebih khusus lagi bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama islam sedangkan bahasa arab bukan bahasa ibu masyarakat Indonesia.

Berangkat dari permasalahan diatas, mulai muncul lembaga-lembaga pengajaran bahasa arab seperti sekolah, pondok pesantren, bimbingan belajar/ kursus, hingga tingkat universitas. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia juga telah membuka jurusan khusus bahasa arab; pendidikan maupun non-pendidikan. Salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang membuka jurusan bahasa arab adalah Universitas Pendidikan Indonesia, dengan nama program

studi Pendidikan Bahasa Arab dan telah memiliki departemennya sendiri, yang berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra.

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi menyelenggarakan program sarjana yang telah berdiri sejak tanggal 14 Maret 1964 dan program magister yang didirikan pada tanggal 20 Mei 2011, dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 412 orang untuk program sarjana dan 52 orang untuk program magister, serta ribuan lulusan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Mahasiswanya pun berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tidak semua mahasiswa memiliki *basic* dalam berbahasa arab ketika masuk dunia perkuliahan. Sudah tentu pembelajaran di kelas tidak cukup untuk mencapai target mahasiswa mampu berbahasa arab dengan lancar. Oleh karena itu, diadakanlah program Lisan Arab yang berfokus pada pengajaran bahasa arab bagi mahasiswa dengan tingkat kemampuan rendah. Dengan program Lisan Arab ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab sehingga dapat menjalani kehidupan perkuliahan dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian kami adalah mahasiswa yang mengikuti program Lisan Arab. Salah satu mahasiswa kami libatkan sebagai narasumber dalam proses pengumpulan data tersebut. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, dan narasumber menjawab beberapa pertanyaan yang sudah kami sediakan pada saat wawancara. Peneliti juga memantau proses kegiatan program Lisan Arab ketika sedang berlangsung. Kemudian dianalisis dengan pola analisis kualitatif dan dikonfirmasi dengan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Lisan Arab

Untuk mengatasi diferensiasi kemampuan berbahasa Arab antar mahasiswa, maka program studi Pendidikan Bahasa Arab UPI telah membentuk sebuah program bimbingan bagi mahasiswanya. Program ini berada di bawah naungan program studi yang didirikan

pada tahun 2013. Program Lisan Arab bukan merupakan lembaga yang berdiri sendiri, melainkan salah satu perwujudan dari misi program studi. Oleh karena itu, segala bentuk peraturan dan tata kerja dalam program ini harus sesuai dengan pedoman yang berlaku di program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, kemampuan bahasa Arab mahasiswa baru dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Belum memiliki kemampuan dasar, pada umumnya mahasiswa lulusan sekolah umum.
- 2) Memiliki kemampuan dasar, pada umumnya mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah atau Sekolah Keislaman.
- 3) Memiliki kemampuan mahir, pada umumnya mahasiswa lulusan Pondok Pesantren.

Perlu ditegaskan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan tidak berperan mutlak dalam menentukan tingkat akademik siswa. Perbedaan latar belakang hanyalah salah satu indikator tertentu diantara indikator lainnya yang dapat mengukur kemampuan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa yang mendaftar di Lisan Arab akan mengikuti tes terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan yang mereka punya, yang nantinya akan disesuaikan dengan level pembelajaran di program ini.

Berikut tiga level pembelajaran di Lisan Arab, yaitu;

- Mubtadiin (Tingkat Pemula)
- Mutawassithin (Tingkat Menengah), dan
- Mutaqaddimin (Tingkat Lanjut).

B. Peserta Didik dan Pendidik

Pada pembelajaran semester ganjil TA 2023/2024, terdaftar 20 orang peserta didik. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang, menjadikan proses bimbingan antara pendidik dan peserta didik jadi lebih intens. Secara keseluruhan, setiap mata pelajaran memiliki 12 pertemuan dalam satu semester. Pertemuan diadakan 2 kali dalam sepekan dan membahas dua materi yang berbeda, jadwal menyesuaikan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik. Narasumber yang dipilih pada penelitian ini ialah salah satu peserta didik Lisan Arab PBA UPI pada semester ganjil TA 2023/2024.

Dari wawancara bersama narasumber, dapat dipahami bahwa mahasiswa baru yang berada tingkat satu atau semester dua lebih membutuhkan bimbingan belajar dibandingkan dengan mahasiswa dari tingkat yang lebih tinggi. Hal itu didasari pada pengalaman belajar

bahasa Arab. Mahasiswa dengan tingkat yang lebih tinggi, tentu memiliki pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa baru.

Adapun pendidik pada semester ini berjumlah 4 orang. Pendidik saat ini berpendidikan Strata-1. Semua pengajar memiliki kualifikasi Pendidikan Bahasa Arab. Selain sebagai pengajar, pendidik juga dapat menjadi tutor bagi peserta didik, dikarenakan memiliki kualifikasi pendidikan yang sama. Sehingga, pendidik dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik berdasarkan pengalaman mereka.

C. Tujuan Pembelajaran Lisan Arab

Setiap level pada pembelajaran qiraah memiliki tujuan yang berbeda dalam capaiannya. Tujuan yang hendak dicapai tersebut di Lisan Arab disebut Learning Outcomes. Adapun learning outcomes dari masing-masing level adalah sebagai berikut:

- 1) Level Muftadiin: Mahasiswa diharapkan mampu membaca kata dan kalimat berbahasa Arab dengan makhraj yang baik dan benar.
- 2) Level Mutawassithin: Mahasiswa diharapkan mampu memahami teks dari wacana/bacaan yang kompleks.
- 3) Level Mutaqaddimin: Mahasiswa diharapkan mampu memahami unsur morfosintaksis dan konteks dalam wacana dari teks tanpa harakat.

Capaian pembelajaran atau learning outcomes dapat dipahami sebagai sebuah gambaran yang mengindikasikan keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan sebuah pembelajaran (Gunawan et al., 2021). Dengan telah ditetapkan tujuan, pembelajaran akan dapat dijalankan dan diarahkan untuk mencapai learning outcomes yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai pada levelnya.

D. Bahan dan Buku Ajar

Pada setiap pertemuan yang dilaksanakan di Lisan Arab, terdapat sebuah pembiasaan membaca (qiraah) teks berbahasa Arab baik dari bahan ajar yang sudah dipersiapkan oleh pendidik. Bahan ajar juga dijadikan sebagai sumber materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran yang penggunaannya berdasarkan panduan kurikulum program studi. Adapun buku yang digunakan pada pembelajaran Lisan Arab adalah Durusul Lughah. Untuk bahan ajar lainnya, berupa modul atau bacaan berbahasa Arab yang dipersiapkan oleh pendidik, diberikan sesuai dengan level peserta didik.

E. Kendala Pembelajaran Lisan Arab

Dalam pembelajaran selalu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh pada pelaksanaannya. Merujuk pada data yang peneliti kumpulkan dari wawancara bersama narasumber, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi selama pembelajaran di Lisan Arab. Kendala atau kesulitan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kendala teknis dan non teknis. Kendala dalam hal teknis adalah sulitnya menyesuaikan waktu antara pendidik dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Sedangkan kendala non teknis ialah kurangnya penguasaan mufradat siswa, kesulitan memahami bacaan dari segi nahwu sharaf serta kurangnya kepercayaan diri peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor dalam metode tutor sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak unsur yang harus dipelajari, karena unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, salah satunya adalah unsur kosakata. Penguasaan kosakata yang banyak dan mumpuni dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam hal menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, melalui program Lisan Arab diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dan memberikan kesadaran betapa pentingnya mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Jarrah, H. , & binti I. N. S. (2018). Reading Comprehension Strategies among EFL Learners in Higher Learning Institutions. *Arab World English Journal*, 9(2), 315–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.24093/awej/vol9no2.21>
- Anisatussehra. (2022). Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 209–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3> 827
- Arsyad Itsarul Ikhwan, S. & A. M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Al-Ma'rifah*, 18(2), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02 .01>
- Brill. (2015). *An Outline of the Grammar of the Safaitic Inscriptions* (dalam bahasa Inggris).
- Fatihah, S. A. , R. D. , M. M. D. , & U. K. (2023). Analisis Kesalahan dalam Membaca Teks Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 4(1), 41–51. <https://online-journal.unja.ac.id/AdDhuha/article/view/23033>
- Hulfah, S. , F. A. , A. W. W. , U. S. B. , & N. A. (2023). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Program Lebar (Les Bahasa Arab) Pada Anak Di Desa

Sumbersari, Kiarapedes, Purwakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(7), 1038–1043.

Keguruan Bahasa, M. (n.d.). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB HASNA QONITA KHANSA.

Rosa Nikita. (2023, September 9). Daftar 6 Bahasa Resmi PBB dan Sejarahnya. DetikEdu.

Sadya, S. (2022, October 25). Sederet Bahasa yang Paling Banyak Digunakan di Dunia per 2022. DataIndonesia.Id.